

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lahan (*land*) adalah salah satu komponen abiotik lingkungan utama yang merupakan matriks dari kehidupan. Evaluasi daya dukung lahan merupakan bagian dari evaluasi daya dukung lingkungan. Melalui evaluasi tersebut, perencanaan penggunaan lahan dapat diarahkan agar lahan dapat digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan kemampuannya (Widiatmaka dkk., 2015).

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 37 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Konservasi Tanah dan Air. Konservasi tanah dan air adalah upaya perlindungan, pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan fungsi tanah pada lahan sesuai dengan kemampuan dan peruntukan lahan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lestari (Pontoh, 2019).

Evaluasi kemampuan lahan merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan (sumberdaya lahan) sesuai dengan potensinya. Penilaian potensi lahan sangat diperlukan terutama dalam rangka penyusunan kebijakan, pemanfaatan lahan dan pengelolaan lahan secara berkesinambungan (Sembiring dan Lynneus 2015).

Kemampuan lahan adalah penilaian atas kemampuan lahan untuk penggunaan tertentu yang dinilai dari masing – masing faktor penghambat. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya dan tidak diikuti dengan usaha konservasi tanah yang baik akan mempercepat terjadi erosi. Apabila tanah sudah tererosi maka produktivitasnya juga menurun (Arsyad, 2010).

DAS Gufasa merupakan suatu wilayah DAS yang terdapat di Desa Dodinga Kecamatan Jailolo Selatan dengan luas areal  $\pm 1.057,5$  ha. Kondisi topografi di DAS Gufasa cukup beragam berkisar antara topografi datar (0 – 3%) sampai sangat curam (>65%). Topografi merupakan salah satu karakteristik fisik lahan yang sangat menentukan kelas kemampuan lahan di DAS Gufasa.

Penggunaan lahan di DAS Gufasa bervariasi baik penggunaan lahan secara alami maupun hasil kegiatan penduduk seperti pembangunan permukiman dan pertanian. Khusus penggunaan lahan pertanian di DAS Gufasa saat ini terdapat sebanyak 429,3 ha (40,6%) yang dikembangkan dengan kebun campuran seluas 414,9 ha (39,2%) dan tegal/ladang seluas 14,4 ha (1,4%).

Pengembangan pertanian di DAS Gufasa dirasakan masih belum didasarkan pada kelas kemampuan lahan. Setiap satuan lahan pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam mendukung jenis penggunaan lahan yang diusahakan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan daya dukung lahan serta dilakukan tanpa upaya – upaya pengelolaan konservatif dapat menyebabkan kerusakan lahan akibat adanya proses erosi tanah.

Berdasarkan uraian di atas maka dianggap perlu untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui potensi dan kemampuan lahan, pengelolaan lahan dan arahan penggunaan lahan pertanian yang sesuai dengan kemampuan lahan di DAS Gufasa Desa Dodinga Jailolo Selatan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan lahan yang terdapat di DAS Gufasa Desa Dodinga Kecamatan Jailolo Selatan ?
2. Bagaimanakah arahan penggunaan dan pengelolaan lahan yang sesuai untuk pengembangan pertanian di DAS Gufasa Desa Dodinga Kecamatan Jailolo Selatan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan lahan di DAS Gufasa sampai pada kategori satuan (unit) kemampuan lahan.
2. Menentukan arahan penggunaan dan pengelolaan lahan untuk pengembangan pertanian di DAS Gufasa Desa Dodinga Kecamatan Jailolo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi tentang sebaran kelas kemampuan lahan secara keruangan (*spasial*) yang dapat digunakan oleh pemerintah dan penduduk setempat sebagai masukan atau pertimbangan dalam perencanaan penggunaan lahan dan upaya konservasi tanah.
2. Dari segi ilmu pengetahuan dapat menambah wawasan dalam bidang Ilmu Tanah khususnya besar harapan juga untuk mengembangkan kepustakaan bagi peneliti – peneliti selanjutnya.